

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research design*). “Metode campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian” (Creswell, 2010:21). Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kualitatif dengan metode kuantitatif yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian dari pada hanya menggunakan salah satu metode saja.

Secara umum, sebuah penelitian dilakukan menggunakan metode campuran apabila kita membutuhkan data kualitatif maupun data kuantitatif, dan kedua jenis data tersebut secara bersama-sama memberikan pemahaman lebih baik tentang masalah penelitian ini daripada jika kita hanya mempunyai salah satu dari kedua jenis data tersebut.

“Data kuantitatif, seperti skor pada suatu instrumen menghasilkan angka-angka yang spesifik yang dapat dianalisis secara statistik dapat memberikan hasil untuk mengukur frekuensi dan besarnya kecenderungan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat jika kita perlu mendeskripsikan kecenderungan tentang sejumlah besar orang. Di pihak lain data kualitatif, seperti wawancara mendalam yang menghasilkan kata-kata yang sesungguhnya diucapkan oleh partisipan dalam penelitian menawarkan bermacam-macam perspektif tentang topik penelitian dan memberikan gambaran yang kompleks tentang situasi yang diteliti. Mengkombinasikan data kualitatif dengan data kuantitatif, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya” (Sugiyono, 2012:405).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *explanatory mixed methods research design*, dimana data kuantitatif diolah terlebih dahulu, kemudian dijabarkan dan dikuatkan dengan data kualitatif dari hasil pengamatan peneliti terhadap pengaruh teknik *time out* dalam mengurangi perilaku agresi pada anak tunalaras setelah diberi perlakuan. “Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan data kuantitatif pertama dan kemudian pengumpulan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengkolaborasi hasil-hasil kuantitatif” (Creswell, 2010:316). Alasan untuk pendekatan ini adalah bahwa data dari hasil-hasil kuantitatif menyediakan sebuah gambaran umum mengenai masalah penelitian, lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum.

Secara visual bagan desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 3.1

Design Mixed Methods



Penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Reserch*) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dapat dianalisis untuk melihat terjadinya perubahan. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada kondisi Baseline 1 (A-1)

kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi Baseline 2(A-2).

Desain yang digunakan adalah “A-B-A, dimana (A-1) adalah kondisi baseline, (B) adalah intervensi dan (A-2) adalah pengulangan kondisi baseline. Desain A-B-A, merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline diulang dua kali” (Sunanto, 2006:49).

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus (*Case Study*) Sugiyono, (2012:14) mengemukakan bahwa: “Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan”. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif ini berangkat dari data hasil penelitian kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Teknik *Time out*

Martin dan Pear, (Purwanta, 2005): Teknik *time out* atau penyisihan sesaat adalah “suatu prosedur yang memindahkan sumber penguatan untuk sementara waktu tertentu, bila perilaku sasaran akan dihilangkan muncul”. Menurut Martin (2008):

“Teknik *time out* merupakan suatu cara menghilangkan situasi negatif pada anak dengan memberikan waktu kepadanya agar bisa berfikir lebih tenang mengenai apa yang telah dilakukannya. teknik ini bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku-perilaku seperti marah yang meledak-ledak, menggigit, memukul atau melempar barang-barang”.

Teknik *time out* atau penyisihan sesaat ini adalah prosedur yang digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Prinsip utama dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa individu dalam

time out tidak dapat menerima penguatan apapun untuk periode waktu tertentu. Dalam teknik *time out* ada beberapa macam jenis penerapan metode, diantaranya: *inclusion*, *exclusion*, *seclusion*, dan *seclusion*. Penerapan *time out* penting untuk diimbangi dengan pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti pujian atau ucapan terima kasih. Hal ini dilakukan agar anak mampu meningkatkan perilaku yang baik dengan cara mengurangi intensitas melakukan perbuatan yang kurang menyenangkan. Ini merupakan tujuan umum dari penanganan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Perilaku Agresi

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behavior* (perilaku sasaran). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresi. Somantri (2007:23) menyatakan bahwa: “agresi merupakan tindakan nyata dan mengancam sebagai ungkapan rasa benci”. Menurut Elkiranny (2009),

“Agresi merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditambahkan dalam bentuk pengrusakan terhadap benda dan orang lain dengan unsure kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal)”.

Menurut Applifield (Sunardi, 1995:104) “perilaku agresi didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan memberikan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan pada barang-barang”.

Dari paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi adalah sebuah tindakan nyata dari luapan emosi sebagai reaksi kegagalan individu dalam bentuk mengancam, perusakan terhadap benda maupun orang lain dengan tindakan yang disengaja berupa tindakan verbal maupun non verbal.

2. Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini terbagi atas dua variabel. Dua variabel penelitian tersebut yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga variabel sebab. Sugiyono, (2012:26) menyebutkan bahwa: “variabel sebab adalah variabel yang diasumsikan menjadi sebab munculnya variabel lain”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah teknik *time out*. Dalam teknik *time out* ini ada beberapa macam jenis penerapan metode, diantaranya: *inclusion*, *exclusion*, *seclusion*, dan *seclusion*. Dari beberapa jenis teknik *time out* ini masing-masing memiliki ciri-ciri tertentu seperti dalam *time out seclusion*, subjek dalam kegiatan dikurangi keberadaannya apabila perilaku yang diharapkan muncul, tetapi tidak dihilangkan. Sedangkan untuk *time out exclusion* dan *seclusion* tipe ini dilakukan dengan cara subjek dipindahkan dari tempat pembelajaran ke ruangan yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, menggunakan penerapan teknik *time out seclusion* yaitu, subjek dipindahkan dari kelas tempat pembelajaran ke ruangan yang sudah disediakan. Adapun tahapan proses pelayanan yang dilakukan untuk melakukan teknik *time out* tipe *seclusion* pada anak tunalaras dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Pra *Time Out*
 - a) Observasi, yaitu mengamati keadaan anak sebelum menjalankan *time out*.
 - b) Menentukan tempat khusus untuk melakukan *time out*.
 - c) Menentukan lamanya waktu *time out* minimal 5 menit, setiap *time out* dapat ditambah satu menit atau lebih jika anak melakukan perlawanan atau tidak menyelesaikan *time out*.
 - d) Pemberian peringatan, yaitu anak diberikan peringatan terlebih dahulu jika memunculkan perilaku agresi yang diteliti.

- e) Menjelaskan peraturan pemberian *time out* kepada anak, seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama *time out* berlangsung.

2) Selama *Time Out*

- a) Bawa anak ketempat khusus *time out* apabila anak memunculkan perilaku agresi.
- b) Pasang pengatur waktu, dan tambahan waktu diberikan jika anak melawan dan tidak melakukan *time out* dengan benar.
- c) Mengawasi pelaksanaan anak selama *time out*.
- d) Mengulangi *time out* jika anak kembali memunculkan perilaku agresi.
- e) Mengakhiri *time out* sesuai dengan waktu yang telah diberlakukan.

3) Pasca *Time out*

- a) Perlihatkan pengatur waktu jika *time out* telah selesai
- b) Menanyakan alasan mengapa memunculkan perilaku agresi.
- c) Menyuruh anak meminta maaf kepada orang yang telah menjadi korban atas perbuatannya.
- d) Member peringatan kembali bahwa akan dikenakan *time out* jika anak memunculkan perilaku agresi.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono (2012:61), “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab, atau juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat bersifat *observable* dan *countable* artinya harus dapat diobservasi dan dihitung”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresi. Yang dimaksud dengan perilaku agresi yaitu tindakan yang disengaja dengan maksud untuk menyakiti atau melukai secara fisik dalam bentuk perilaku memukul orang lain dengan menggunakan tangan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi target behavior atau perilaku sasaran adalah perilaku agresi dalam bentuk perilaku memukul. Perilaku

agresi memukul yang dilakukan oleh target behavior dihitung berdasarkan banyaknya perilaku agresi memukul yang dilakukan dalam kurun waktu yang sesuai dengan kegiatan sekolah (150 menit). Untuk mendapatkan data di lapangan, penelitian ini mengacu pada pedoman observasi. Adapun satuan ukuran yang digunakan adalah frekuensi siswa dalam menunjukkan perilaku agresi dalam hal memukul.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan subjek dipilih berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi. Penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa anak tunalaras dengan identitas sebagai berikut:

Nama : FJR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kelas : 5 SDLB E
Sekolah : SDLB E Prayuwana Yogyakarta

Dengan spesifikasi kondisi subjek penelitian sebagai berikut:

a. Bahasa

Anak sering mengeluarkan kata-kata kasar, terlihat dari interaksi anak dengan teman-temannya dilingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran dimulai didalam atau diluar kelas.

b. Motorik

Didalam hal motorik, anak tidak ada hambatan baik itu motorik kasar maupun motorik halus, itu terlihat pada saat anak menulis, dalam kegiatan olahraga dan menari.

c. Kognitif

Dalam segi akademiknya FJR termasuk siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran dikelas. Masih banyak kekurangan dalam hal

menghawal, ini semua karena FJR kurang dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Perilaku

Dalam segi perilaku FJR sering memperlihatkan sikap-sikap yang termasuk kedalam perilaku agresi kepada teman-temannya seperti memukul, menendang, mendorong, sehingga terjadi korban yang diakibatkan perilaku agresinya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB E Prayuwana Yogyakarta

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah alat berupa pedoman observasi yang dirancang dari target behavior berupa pencatatan kejadian (terlampir). Dalam pelaksanaan kegiatan alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebuah tempat yang telah disediakan khusus dan alat pengukur waktu. Jika setelah anak mendapatkan peringatan setelah dua kali melakukan perilaku agresi memukul, maka sebagai bentuk konsekuensi dari perilaku agresi tersebut anak akan mendapatkan *time out* dimana anak akan duduk dikursi yang telah disediakan yang sudah diberi gambar sebagai tanda kursi *time out* setelah itu anak akan duduk sampai waktu habis ditandai oleh bunyinya jam weker.

2. Instrumen Kualitatif

Instrumen kualitatif pada penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012:306).

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono, 2012: 308).

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data Sugiyono, (2012:193). Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yaitu observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012:203). Dalam teknik observasi ini, peneliti memilih observasi dengan

peran serta (*participant observation*) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Perilaku yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah perilaku agresi dalam bentuk memukul. Data dihasilkan melalui kegiatan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pencatatan perilaku yang ingin dihilangkan. Adapun data yang diperoleh berupa frekuensi, pencatatan dilakukan dengan cara memberikan tanda pada kertas yang telah disediakan setiap kali perilaku terjadi, sampai periode waktu observasi yang telah ditentukan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif, diperoleh dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiyono, (2012:330). Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2012:145). Wawancara merupakan sumber yang penting dalam studi kasus, melalui wawancara dapat terkumpul informasi yang menjabarkan permasalahan secara lebih rinci.

Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan menggunakan alat audio visual dengan data berupa foto dan video. Dokumentasi secara visual ini dapat dijadikan sebagai data yang dapat diakses kapan saja, dan penyajian datanya dapat memberikan penafsiran yang lebih detail.

F. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Suci Puji Laksani, 2014

Pengaruh teknik time out untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras di SLB e Prayuwana Yogyakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kejadian, dan pencatatan interval, kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistic deskriptif dengan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang akan diubah. Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik/diagram. Sunanto (2006:29), “menyampaikan dengan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak dan detail”. Grafik juga mempermudah menjelaskan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi desain yang digunakan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dari data secara pencatatan kejadian, dan pencatatan interval adalah sebagai berikut;

a. Pencatatan kejadian

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-1 dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Mengukur hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-2 dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, fase baseline ke-2
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, dan fase baseline ke-2
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1 dengan skor-skor pada fase treatment dan fase baseline ke-2 dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

b. Pencatatan Interval

Suci Puji Laksani, 2014

Pengaruh teknik time out untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunalaras di SLB e Prayuwana Yogyakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-1 dari subjek pada setiap sesinya
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-2 dari subjek pada setiap sesinya
- 4) Membuat table perhitungan skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, fase baseline ke-2.
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment dan fase baseline ke-2.
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1 dengan skor-skor pada fase treatment dan fase baseline ke-2 dari subjek setiap sesinya.
- 7) Membuat analisis dalam gambar batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap penurunan perilaku subjek dalam setiap fasenya.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subjek memperoleh treatment selama beberapa kurun waktu. Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang diungkapkan oleh Sunanto, (2006:30) diantaranya sebagai berikut:

- a) Absis : Garis Horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, dan tanggal)
- b) Ordinat : Garis Vertikal (Y) sebagai sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, dan durasi)
- c) Titik awal : Merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai suatu titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- d) Skala : Garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran.
- e) Label Kondisi : Keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya kondisi satu ke kondisi lainnya.
- f) Garis perubahan kondisi : Garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.

- g) Judul Grafik : Judul yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Selain itu Sunanto, (2006:29) menyatakan bahwa: “terdapat dua jenis langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi”. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisis dalam Kondisi

- 1) Panjang Kondisi, menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi penelitian.
- 2) Kecenderungan Arah, menggunakan metode *split middle* (belah tengah) yaitu dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data nilai ordinatnya.
- 3) Kecenderungan Stabilitas (*trand stability*), dimana untuk mencari mean data, menentukan batas atas dan batas bawah data pada suatu fase, dan selanjutnya menentukan beberapa persen data yang termasuk pada rentang batas atas dan batas bawah yang sudah dihitung sebelumnya.
- 4) Kecenderungan Jejak Data (*data path*), merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi.
- 5) Level Stabilitas dan rentang, merupakan jarak antara data ke-1 dengan data terakhir.
- 6) Perubahan Level (*level change*), merupakan selisish dari data terakhir dengan data pertama. Secara umum terdapat tiga kriteria skor yaitu (+) maka menaik, (-) maka menurun, dan (=) maka tidak ada perubahan.

b. Analisis antar Kondisi

- 1) Jumlah Variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang diubah pada target behavior pada penelitian ini.
- 2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya, caranya dengan membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan

dua kondisi baseline. Efek disini sangat tergantung pada tujuan melakukan intervensi.

- 3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya, menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada selama penelitian berlangsung. Terdapat tiga jenis data yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
- 4) Perubahan Level Data, dimana ini akan menunjukkan berapa besar data berubah selama penelitian berlangsung.
- 5) Data yang Tumpang Tindih (*overlap*), merupakan munculnya atau terjadinya data yang sama pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada masing-masing kondisi penelitian.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan hal penting dalam penelitian, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilih dan memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2002:132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam

analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion* darwis/verification.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b. Paparan data (*data display*)

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

c. Penyimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.